

Tegaskan Semangat Civil Society ala Gus Dur di Mukhtar Ilmu Pengetahuan III Jawa Tengah

Oleh: **islamsantun** | Tanggal Upload: 16 November 2025



Mukhtar Ilmu Pengetahuan III Jawa Tengah resmi dibuka pada Sabtu pagi, pukul 09.00 WIB, di Auditorium UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Forum keilmuan yang digagas Lakpesdam PWNU Jawa Tengah ini menarik perhatian luas, dengan kehadiran tokoh-tokoh penting Nahdlatul Ulama dan perwakilan berbagai institusi strategis.

Hadir dalam pembukaan antara lain Ketua PBNU H. Syafiiq Ali, Direktur Eksekutif Lakpesdam PBNU, Sekretaris Jenderal Kementerian Komunikasi dan Digital, Rais Syuriah PWNU Jawa Tengah, Ketua PWNU Jawa Tengah, Ketua Lakpesdam PWNU Jawa Tengah, para pimpinan lembaga dan banom PWNU Jawa Tengah, Rektor UIN KH. Abdurrahman

Wahid Pekalongan, para pimpinan PCNU se-Jawa Tengah, rektor perguruan tinggi negeri dan PTKIN se-Jawa Tengah, rektor perguruan tinggi Nahdlatul Ulama, mudir Ma'had Ali, serta para pengasuh pondok pesantren se-KaresidenanPekalongan Raya. Sekitar 400 peserta dari badan otonom NU turut meramaikan Muktamar Ilmu Pengetahuan yang memasukiedisi ketiga ini.

Tahun ini, muktamar mengusung tema besar: “MeneladaniPemikiran dan Tindakan Gus Dur: Reaktualisasi Masyarakat Sipil, Kemandirian Organisasi, dan Keadilan Ekologis.” Tematersebut menjadi landasan seluruh rangkaian diskusi, perumusangagasan, dan konsensus strategis yang akan dihasilkan.

Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Prof. Dr. Zaenal Mustaqin, M.Ag., menyampaikan sambutan selamatdatang dan menegaskan komitmen kampusnya dalammendukung penguatan tradisi keilmuan NU. Ia menyebutmuktamar ini bukan hanya agenda rutin, tetapi wadah pentingbagi lahirnya rekomendasi-rekomendasi strategis.

“Kami sangat bahagia dapat menjadi bagian dari muktamarketiga yang diselenggarakan oleh Lakpesdam PWNu JawaTengah,” ujar Prof. Zaenal. Ia juga menekankan bahwaLakpesdam, yang dirintis oleh Gus Dur dan dilanjutkan oleh Dr. Fahmi Zainuddin—adalah lembaga kunci dalam arah gerakanintelektual NU. Kampus UIN KH. Abdurrahman Wahid, lanjutnya, siap menjadi tuan rumah kembali pada tahun-tahunmendatang dengan pelayanan yang lebih baik.

Corak Baru Muktamar

Ketua PWNu Jawa Tengah, H. Abdul Ghafur Rozin yang akrab disapa Gus Rozin, menekankan bahwa Muktamar IlmuPengetahuan tahun ini membawa warna yang berbeda. NU, katanya, perlu memperluas fokus kajian, tidak hanya pada isusosial-keagamaan dan politik yang selama ini menjadi arusutama.

“Kita mencoba keluar dari ruang lingkup kebiasaan NU,” tegasnya. Muktamar ini, menurutnya, diarahkan untukmenyentuh hajat nyata masyarakat, mulai dari teknologi, pendidikan, ekonomi kerakyatan, hingga kemandirian pandangan isu ekologis.

Ia menjelaskan bahwa inisiatif penyelenggaraan muktamarini datang dari Rais Syuriyah PWNu Jawa Tengah sebagaiupaya memperluas medan kajian dan gerakan NU. Fokus pada IPTEK, kata Gus Rozin, sangat penting untuk menghidupkankembali semangat civil society yang dulu diperjuangkan Gus Dur.

Menjawab Masalah Struktural Umat

Gus Rozin menyoroti banyak persoalan struktural yang dihadapi masyarakat—petani, nelayan, pelaku UMKM, sektorpertanian hingga kelautan. NU, menurutnya, harus bisamenawarkan solusi berbasis pengetahuan yang mengarah pada konsensus-konsensus baru.

Ia menegaskan bahwa muktamar ini bukan kompetisigagasan dengan forum-forum sebelumnya, melainkan pelengkapyang memperkaya perspektif NU. Meski banyak kader NU

telah menduduki jabatan penting, NU tetap harus menjaga sikap kritis dan tetap berpihak pada masyarakat kecil.

Gus Rozin kemudian mengaitkan arah diskusi muktamar dengan pemikiran Gus Dur. "Pemikiran Gus Dur tidak boleh hanya dipahami di bagian akhirnya, tetapi harus dilihat proses gagasannya," ujarnya. Gus Dur, lanjutnya, berhasil membuktikan kekuatan masyarakat sipil ketika melawantekanan Orde Baru.

Isu lain yang ia soroti ialah terputusnya rantai kaderisasi. Menurutnya, amaliah Aswaja berjalan baik, tetapi pengetahuan mendalam tentang NU belum kuat. Karena itu, penguatan kaderisasi menjadi fokus strategis.

"NU harus kembali meneladani nilai-nilai perjuangan Gus Dur serta membangun terobosan-terobosan bermakna demi kemajuan NU dan masyarakat luas," pungkasnya.

NU Harus Hadir dengan Amal Nyata

Pengurus Syuriah PWNU Jawa Tengah, Kiai Ubaydullah Shodaqoh, turut menegaskan bahwa problem-problem NU tidak cukup diselesaikan dengan kajian semata. "Tantangannya adalah kita tidak cukup menjawab tantangan, tetapi harus ada amal dan tindakan nyata," ujarnya.

Menurutnya, pesantren tidak dapat menyelesaikan semua persoalan sendiri; tetapi pesantren telah melahirkan banyak ahli. Karena itu, muktamar menjadi wadah penting untuk memperkuat kolaborasi dalam penyelesaian masalah-masalah umat.

Dengan berbagai pemikiran dan dorongan kuat yang muncul dalam pembukaan ini, Muktamar Ilmu Pengetahuan III Jawa Tengah diharapkan menjadi ruang strategis bagi NU untuk merumuskan agenda baru yang relevan, progresif, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

[Baca Artikel Asli di Website](#)

Tentang [islamsantun.org](#):

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, [islamsantun.org](#) hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **islamsantun**

[islamsantun.org](#) adalah situs resmi yang dibuat oleh Pusat Pengkajian Masyarakat dan Pendidikan Islam Nusantara

(PPM-PIN) UIN Raden Mas Said Surakarta. Pembuatan website ini adalah tindak lanjut dari kampanye Literasi Islam Santun dan Toleran (LISAN) yang digaungkan sejak tahun 2018. islamsantun.org siap berkolaborasi dengan berbagai pihak yang menyuarakan perdamaian dan sikap moderasi beragama

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin